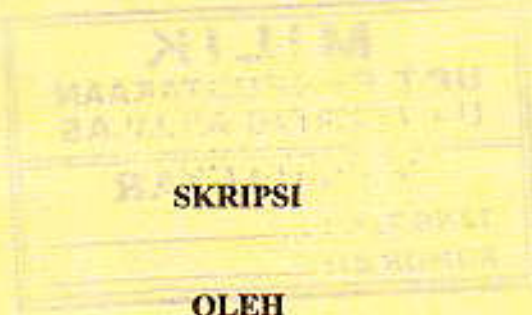


**UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI BALI JANTAN DI KECAMATAN SEI  
SUMBAL KABUPATEN DHARMASRAYA**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**MARDIAN DEHRI**

**02 161 041**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2009**

## UKURAN – UKURAN TUBUH SAPI BALI JANTAN DI KECAMATAN SEI RUMBAL KABUPATEN DHARMASRAYA

**Mardian Dehri**

02 161 041

Di bawah bimbingan Dr. Ir. Khasrad, M.Si dan Yetmaneli S.Pt. MP  
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak Fakultas  
Peternakan Universitas Andalas Padang, 2009

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang produktivitas bangsa sapi Bali jantan, dilakukan di Kecamatan Sei Rumbal dengan mengambil data ukuran-ukuran tubuh dan kondisi tubuh sapi Bali jantan yang terkait dengan masalah yang diteliti, dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai 10 Maret 2009.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu pengamatan secara langsung pada individu-individu dari sapi Bali jantan yang terpilih sebagai sampel. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak sapi Bali jantan yang dipelihara oleh peternak dengan sampel penelitian sebanyak 90 ekor. Pengambilan sampel dilakukan secara quota sampling menurut populasi ternak terbanyak di setiap Nagari. Peubah yang diamati adalah, Ukuran-ukuran tubuh ( Panjang Badan, Tinggi Pundak, Lingkar Dada ). Kondisi-kondisi tubuh yang diamati ( Gemuk, Sedang, Kurus).

Hasil penelitian didapat: Umur 1-1,5 tahun rata-rata PB = 81,84, Tpu = 102,24, LD = 140,33. Umur >1,5-2 tahun PB = 90,9, Tpu = 105,8, LD = 151,6. Umur >2-2,5 tahun PB = 100,15, Tpu = 108,6, LD = 154,7. Umur >2,5 tahun keatas PB = 101,2, Tpu = 113, LD = 157,1.

Keterangan: PB= Panjang Badan

Tpu= Tinggi Pundak

LD = Lingkar Dada

Kata kunci: Sapi Bali jantan, Ukuran-ukuran tubuh, Kondisi- kondisi Tubuh



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sapi Bali sebagai ternak asli Indonesia terdapat dalam jumlah yang cukup besar dan telah tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bandini (1994) menyatakan bahwa dalam rangka penyebaran dan perbaikan mutu genetik sapi lokal serta meningkatkan pendapatan peternak, maka pemerintah memprioritaskan sapi Bali untuk digunakan diseluruh nusantara terutama di daerah transmigrasi dan daerah Indonesia bagian timur. Dalam kerangka program pembangunan peternakan di Kabupaten Dharmasraya, daerah ini adalah wilayah di Propinsi Sumatera Barat yang diarahkan sebagai sentra pengembangan ternak potong, baik sebagai ternak bibit maupun sebagai ternak bakalan.

Sebagian besar dari populasi ternak sapi di Indonesia dipelihara oleh masyarakat petani peternak. Ternak ini mempunyai peranan yang cukup penting sebagai penunjang ekonomi keluarga, terutama sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat di jual untuk berbagai keperluan, sehingga ternak sapi ini sangat penting artinya bagi ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Ternak sapi sebagai penghasil daging sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Sumatera Barat pada khususnya dan dagingnya cukup disenangi oleh masyarakat.

Dari pengamatan di lapangan, di Kecamatan Sei Rumbai bahwa telah dikembangkan bangsa ternak sapi yaitu sapi Bali. Pada tahun 2007 populasi bangsa sapi Bali telah mencapai 5.481 ekor ( Dinas Peternakan kecamatan Sei Rumbai, 2007). Jika dibandingkan dengan populasi 5 tahun yang lalu tahun 2002, jumlah bangsa sapi Bali ini yaitu sebanyak 2.867 ekor, maka jumlah populasi

ternak sapi Bali di daerah ini mengalami peningkatan. Dari data ini dapat dikatakan bahwa daerah ini berkemungkinan cocok untuk pengembangan ternak sapi Bali. Setiap bangsa sapi memiliki tingkat produktivitas yang berbeda berdasarkan potensi genetik dan lingkungan dimana sapi tersebut di pelihara. Untuk melihat produktivitas pertumbuhan dari sapi ini dapat dilihat dari ukuran-ukuran tubuhnya. Berdasarkan pada beberapa hal yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul *"Ukuran-ukuran Tubuh Sapi Bali Jantan di Kecamatan Sei Rumbai Kabupaten Dharmasraya"*.

## **B. Perumusan Masalah**

Sapi Bali terkenal dengan sapi perintis dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan yang kurang baik. Dengan adanya daya adaptasi yang tinggi tersebut maka sapi Bali digemari oleh masyarakat untuk dipelihara sebagai sapi tipe potong, salah satunya adalah masyarakat petani peternak yang ada di Kecamatan Sei Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Dengan penyebaran sapi Bali yang telah merata diseluruh kawasan Indonesia dan latar belakang dari sapi Bali yang cukup baik sebagai sapi lokal tipe pedaging yang sangat produktif, maka dibutuhkan suatu data tentang produktivitas dari bangsa sapi ini yang dilihat dari ukuran-ukuran tubuhnya dan kemudian dibandingkan dengan produktivitas sapi Bali menurut mutu standar nasional agar diketahui mutu produktivitas dari bangsa sapi Bali yang ada di Kecamatan Sei Rumbai ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum, Cetakan Ke-3, PT. Gramedia, Jakarta.
- Arlina, F dan Khasrad. 2003. Identifikasi beberapa sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Bali bibit di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal peternakan dan lingkungan Vol. 9 No. 3. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arora, N. 2006. Penampilan sifat Kuantitatif dan Kualitatif hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kecamatan Nan Sabaris dan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Y. 1994. *Sapi Bali*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Cahyono. 1998. Analisa Usaha Tani. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Data Statistik, Dinas Pertanian/Peternakan Kecamatan Sei Rumbai.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1992. Pedoman Pembibitan Parameter Teknis Ternak (sapi Bali, sapi Ongole, sapi Madura, kerbau, ayam Ras). Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Guntoro, S. 2002. Membudayakan sapi Bali. Penerbit Konisius, Yogyakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi pemuliaan ternak di lapangan. Penerbit, PT. Gramedia widia sarana, Indonesia, Jakarta.
- Martojo, H. 1990. Upaya pemuliaan dan pelestarian sapi Bali untuk menunjang pembangunan peternakan secara nasional. Proc. Seminar Nasional Sapi Bali. Fakultas Peternakan Univ. Udayana, Denpasar. P. A35 – A41.
- Ovejera, A. A. 1960. The Determination of Live Weight Based on Body Measurements of Natif Cattle. (Unpublished) B.S. Thesis College of Agriculture, University of The Philippines, Los Banos.
- Poros, A. 1987. Ilmu tilik ternak. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Rivai, M. 1999. Aspek produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian :

- panjang badan untuk jantan pada tingkat umur I<sub>2</sub>, I<sub>3</sub>, I<sub>4</sub> dan I<sub>5</sub> berturut-turut adalah  $81,84 \pm 5,3$ cm,  $90,9 \pm 3,3$ cm,  $100,15 \pm 2,7$  dan  $96,6 \pm 9,5$ cm.
- tinggi pundak untuk jantan pada tingkat umur I<sub>2</sub>, I<sub>3</sub>, I<sub>4</sub> dan I<sub>5</sub> berturut-turut adalah  $102,24 \pm 3,5$  cm,  $105,8 \pm 2,1$  cm,  $108,6 \pm 1,5$  cm dan  $156,4 \pm 11,9$  cm.
- lingkar dada untuk jantan pada tingkat umur I<sub>2</sub>, I<sub>3</sub>, I<sub>4</sub> dan I<sub>5</sub> berturut-turut adalah  $140,33 \pm 13,3$  cm,  $151,6 \pm 4,1$  cm,  $154,7 \pm 3,2$  dan  $156,4 \pm 11,9$  cm.

Dari data yang di dapat pada penelitian ini, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan (*Produktivitas*) dari sapi Bali jantan yang ada di Kecamatan Sei Rumbai masih dibawah pertumbuhan sapi Bali jantan menurut standar Nasional

### B. Saran

Dengan melihat kondisi peternakan sapi Bali di Kecamatan Sei Rumbai yang masih kurang baik, maka diharapkan kepada peternak untuk dapat lebih meningkatkan mutu dari sistem pemeliharaan agar didapatkan hasil produksi yang baik dan optimal dan juga kepada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Dharmasraya untuk lebih memperhatikan peternak dan memberikan penyuluhan agar para patani peternak bisa menerapkan sistem pemeliharaan ternak yang baik dan benar.